

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Peran penyuluh pertanian dalam pembinaan kelompok tani pembudidaya padi di Kecamatan Gunung Timang telah dijalankan melalui lima fungsi utama, yaitu sebagai pembimbing, organisator, analisator, mediator, dan penyampai informasi. Penyuluh memberikan pendampingan teknis budidaya melalui demonstrasi dan kunjungan lapangan, mengorganisasi kegiatan kelompok seperti rembug tani dan penyusunan jadwal pertemuan, membantu menganalisis serta memprioritaskan permasalahan petani, menjembatani akses terhadap program dan bantuan pemerintah, serta menyampaikan inovasi pertanian secara komunikatif dan aplikatif. Secara umum, peran-peran tersebut telah berjalan cukup efektif dalam mendukung pembinaan dan penguatan kelompok tani, meskipun tingkat kemandirian kelompok masih perlu ditingkatkan karena sebagian petani masih bergantung pada arahan penyuluh.
- 2) Perubahan perilaku kelompok tani dalam proses pendampingan penyuluh pertanian terlihat pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pada aspek pengetahuan, petani mengalami peningkatan pemahaman mengenai teknik budidaya padi, pengendalian hama, pemupukan, serta informasi program pertanian. Pada aspek keterampilan, petani mulai menerapkan praktik budidaya yang lebih tepat seperti sistem tanam jajar legowo dan penggunaan pupuk sesuai dosis, yang berdampak pada peningkatan hasil panen. Pada aspek sikap, petani menunjukkan keterbukaan terhadap inovasi, meningkatnya kerja sama kelompok, serta kemauan untuk mencoba teknologi baru. Perubahan tersebut berkembang secara bertahap sebagai hasil dari intensitas pendampingan dan partisipasi dalam kegiatan kelompok, namun masih memerlukan penguatan agar kemandirian petani semakin optimal dan berkelanjutan.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi Penyuluh Pertanian adalah penyuluh pertanian diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan pola pendampingan yang bersifat partisipatif dan kontekstual. Pendampingan lapangan yang disertai dengan diskusi kelompok perlu terus dilakukan agar proses pembelajaran petani dapat berlangsung secara optimal. Selain itu, penyuluh perlu memperhatikan keterbatasan waktu dan wilayah kerja dengan mengoptimalkan peran kelompok tani sebagai mitra dalam proses pembinaan.
- 2) Bagi Kelompok Tani Pembudidaya Padi adalah kelompok tani diharapkan dapat lebih aktif memanfaatkan perannya sebagai wadah pembelajaran bersama. Partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok, diskusi, dan pendampingan perlu terus ditingkatkan agar proses perubahan perilaku dapat berlangsung secara kolektif dan berkelanjutan. Kelompok tani juga diharapkan dapat memperkuat koordinasi internal untuk mendukung keberhasilan usaha tani padi.
- 3) Bagi Pemangku Kepentingan di Sektor Pertanian adalah pemangku kepentingan diharapkan dapat mendukung peran penyuluh pertanian melalui penyediaan sarana, prasarana, dan kebijakan yang mendukung keberlanjutan kegiatan penyuluhan. Dukungan tersebut penting untuk memperkuat proses pembinaan kelompok tani dan mendorong peningkatan kapasitas petani dalam jangka panjang.
- 4) Bagi Penelitian Selanjutnya adalah penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji peran penyuluh pertanian dan perubahan perilaku petani dengan pendekatan yang lebih beragam, baik dari sisi lokasi, komoditas, maupun metode penelitian. Kajian lanjutan dapat memperkaya pemahaman mengenai dinamika pembinaan petani dan memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik penyuluhan pertanian di masa mendatang.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluhan pertanian berperan dalam mendukung proses pembelajaran dan penguatan kapasitas kelompok tani pembudidaya padi, terutama pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap petani. Peran tersebut tidak hanya berkaitan dengan penyampaian informasi teknis, tetapi juga dengan upaya membangun kemandirian petani melalui pendampingan yang berkelanjutan dan berbasis pada dinamika kelompok tani. Oleh karena itu, penyuluhan pertanian perlu dilaksanakan secara partisipatif dan berjangka panjang agar perubahan perilaku petani tidak

berhenti pada tahap awal, tetapi berkembang menuju penguatan kelompok tani yang lebih mandiri dan berkelanjutan.

